

**PROFIL LABORATORIUM SEMESTER GENAP LABORATORIUM BIOLOGI
SMA NEGERI DI KABUPATEN ACEH BARAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Fetro dola Syamsu, Syah Mohammad Hadiid Thaariq

^{1,2}STKIP Bina Bangsa Meulaboh, oktober 2018

email; defetro@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan praktikum di Laboratorium biologi merupakan bentuk aplikasi dari Permendiknas No 22 Tahun 2006 yang juga mengisyaratkan bahwa IPA bukan hanya sekedar pengetahuan berupa fakta, konsep atau sebatas prinsip saja melainkan lebih sebagai proses penemuan. Lebih lanjut perlu adanya informasi yang relevan berkaitan dengan pelaksanaan praktikum Biologi di SMAN Aceh Barat terutama Profil laboratorium Biologi. Penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Juni. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sekolah yang dipilih adalah sekolah yang memiliki kriteria terakreditasi A. sampel pada penelitian ini SMAN 1 Meulaboh, SMAN 2 Meulaboh dan SMAN 3 Meulaboh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara. Pelaksanaan praktikum yang ditunjang dengan sarana dan prasarana laboratorium biologi dan sesuai dengan standar minimal laboratorium sesuai dengan Permendiknas No.24 Tahun 2007 belum tercapai. Hasil penelitian dapat dilihat dari tujuh indikator memperoleh persentase masing-masing sekolah: a) prasarana 100% (sudah sesuai), b) perabot 30 (belum sesuai), c) alat peraga 30% (belum sesuai), d) alat dan bahan percobaan 35 % (belum sesuai), e) media pendidikan 70% (sudah sesuai), f) bahan habis pakai 70 % (sudah sesuai), g) perlengkapan lain 60% (belum sesuai).

Kata kunci: *Laboratorium Biologi, Sarana dan prasarana laboratorium*

PENDAHULUAN

Permendiknas No 22 Tahun 2006 mengisyaratkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (*science*) bukan hanya sekedar pengetahuan berupa fakta, konsep atau sebatas prinsip saja melainkan lebih sebagai proses penemuan. Aplikasi dari permendiknas ini adalah tersedianya laboratorium yang ideal dengan standar minimal yang sesuai dengan Permendiknas No.24 Tahun 2007. Terdapat tujuh indikator untuk mewujudkan laboratorium ideal; 1. prasarana 2. perabot 3. alat peraga 4. alat dan bahan percobaan 5. media pendidikan 6. bahan habis pakai 7. Perlengkapan lainnya. Jika ketujuh indikator ini sudah dimiliki setiap

sekolah, dalam hal ini SMAN yang ada di Aceh Barat maka secara otomatis sekolah tersebut dapat dikategorikan sekolah dengan laboratorium yang ideal. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum (1995:7), Laboratorium adalah tempat melakukan percobaan dan penyelidikan. Tempat ini dapat merupakan suatu ruangan tertutup, kamar, atau ruangan terbuka, misalnya kebun. Dalam pengertian yang terbatas laboratorium ialah suatu ruangan yang tertutup tempat melakukan percobaan dan penyelidikan. menurut Widyarti (2005:1) "Laboratorium adalah suatu ruangan tempat melakukan kegiatan praktek atau penelitian yang ditunjang oleh adanya

seperangkat alat-alat Laboratorium serta adanya infrastruktur Laboratorium yang lengkap”.

Setiap laboratorium di sekolah sudah seharusnya memiliki manajemen laboratorium yang baik, agar kegiatan praktikum dapat terlaksana dengan lancar (Afreni hamidah, Novita Sari, 2013). Mulai dari struktur organisasi laboratorium yaitu seperti Kepala laboratorium, asisten laboratorium dan teknisi laboratorium. Serta struktur lain penunjang manajemen laboratorium.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan guru adalah bahwa, (1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antarasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran langsung. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan gaya belajar kinestetik. (3) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. (4) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi untuk kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan gaya belajar kinestetik antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung (Jagantara, Adnyana, & Manik widiyanti, 2014).

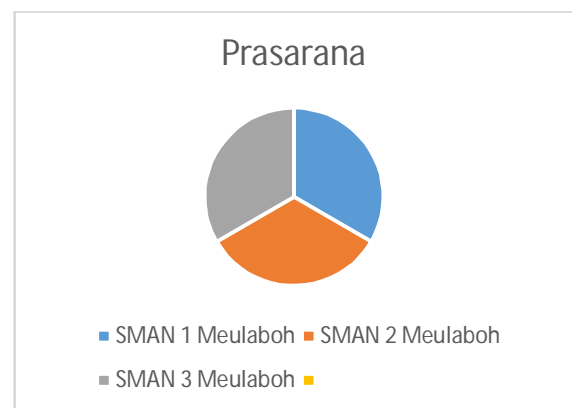
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMAN 1, 2 dan 3 Meulaboh mulai dari bulan maret

hingga dengan juni. Pemilihan sampel seperti di atas dengan teknik *purposive sampling* yaitu sekolah dengan akreditasi A. jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan keadaan yang ada di lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian bertepatan dengan semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi dan angket. Data pendukung lainnya didapat dari hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi, kepala sekolah dan pegawai untuk menambah kedalaman data. Data yang diperoleh di analisis dan dengan deskripsi dengan persentase.

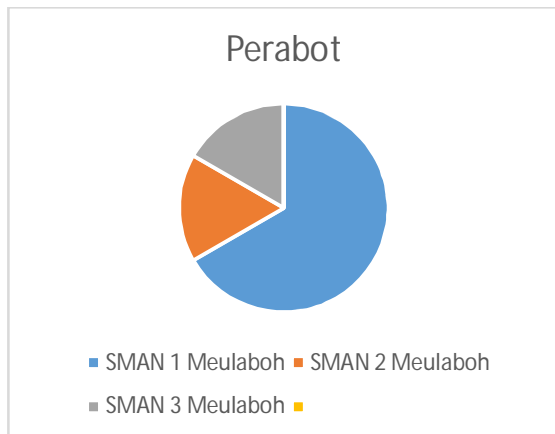
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pada tahap pertama adalah observasi laboratorium Biologi di SMAN 1,2 dan 3 Meulaboh berhubungan dengan indikator 1. prasarana ditunjukkan dengan gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kesesuaian prasarana laboratorium biologi di SMAN 1,2 dan 3 Meulaboh

Selanjutnya untuk indikator 2 ditunjukkan pada gambar 2. perabot laboratorium SMAN 1,2 dan 3 Meulaboh seperti berikut ini.

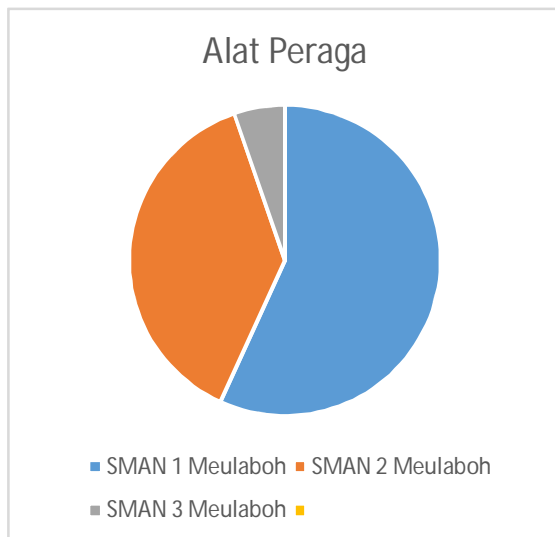


Gambar 2. Kesesuaian Perabot laboratorium

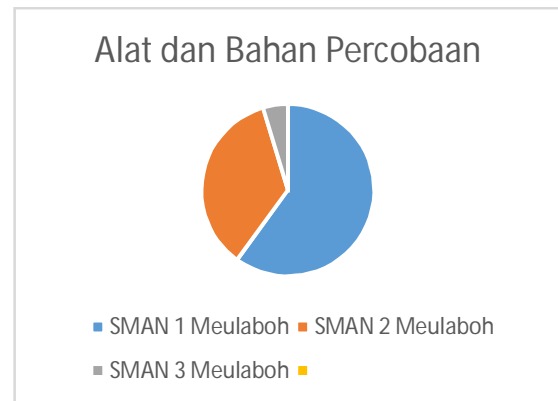
Indikator selanjutnya adalah 3. Kesesuaian alat peraga, dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

Gambar 3. Kelengkapan Alat Peraga

Indikator selanjutnya 4. kesesuaian alat

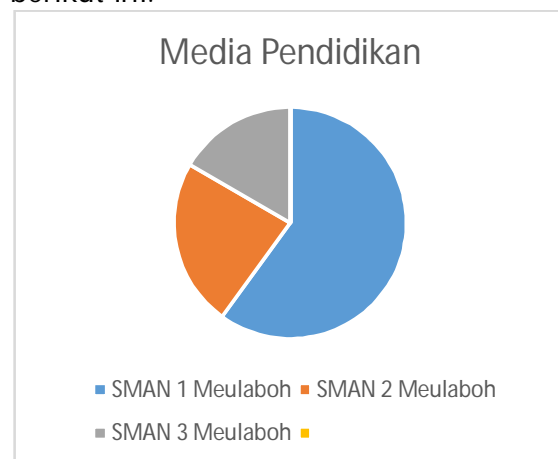


dan bahan percobaan seperti berikut ini

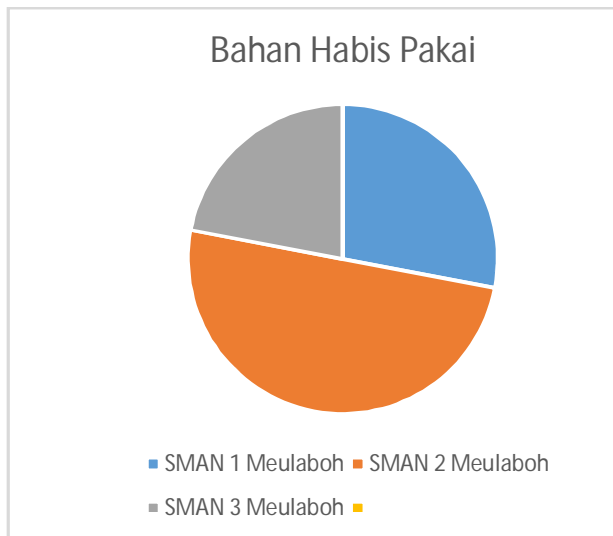


Gambar 4. Kelengkapan Alat dan bahan Percobaan

Indikator ke- 5. media pendidikan ditunjukkan pada gambar 5 seperti berikut ini.

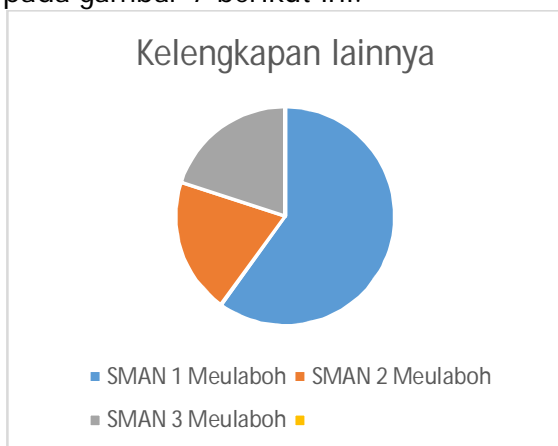


Indikator minimal selanjutnya 6. bahan habis pakai dapat terlihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 9. Laboratorium biologi SMAN 3 Meulaboh

Indikator minimal yang terakhir ialah 7. Perlengkapan lainnya dapat ditunjukkan pada gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Perlengkapan lainnya.

Berikut ini adalah dokumentasi Penelitian di SMAN 1, 2 dan 3 Meulaboh



Gambar 8. Pelaksanaan Praktikum di SMAN 1 Meulaboh



Gambar 11. Lemari penyimpanan alat di SMAN 2 Meulaboh

Kesimpulan

- (1) Profil laboratorium biologi di SMAN di Kabupaten Aceh Barat belum baik.
- (2) Perlu adanya perhatian khusus

dari berbagai pihak agar indikator kelengkapan minimal dapat terpenuhi. selain itu diperlukan juga sistem manajemen laboratorium yang baik. (3) Agar dapat memaksimalkan fungsi laboratorium biologi di Kabupaten Aceh Barat. (5) Selanjutnya perlu data analisis lebih lanjut keterlaksanaan praktikum untuk melihat apakah ada pengaruh dari beberapa indikator minimal yang belum sesuai terhadap keterlaksanaan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afreni hamidah, Novita Sari, R. S. B. (2013). Manajemen Laboratorium Biologi Beberapa SMA Swasta di Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*.
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., & Manik widiyanti, N. L. P. (2014). (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sma. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*.
- Depdiknas. (2002). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 23/U/2000 Jakarta: Depdiknas.